

**PKM PELAKSANAAN KURSUS BAHASA INGGRIS  
UNTUK ANAK USIA DINI  
(ENGLISH FOR YOUNG LEARNERS) DAN BIMBINGAN BELAJAR**

Erik Yuda Pratama

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email : [erikyuda.pratama@uika-bogor.ac.id](mailto:erikyuda.pratama@uika-bogor.ac.id)

**Abstrak**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang penentu keberhasilan pengelolaan pendidikan nasional. Semakin baik pengelolaan pendidikan di jenjang pendidikan bagi anak usia dini semakin baik pula input yang dihasilkan dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam dunia pembelajaran bagi anak usia dini di Indonesia, permasalahan utama yang dihadapi saat ini adalah 1). kurang meratanya pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini antara di kota besar dan di kota kecil, 2). jumlah siswa terlalu banyak, 3). kurangnya tenaga pengajar yang memahami metode yang tepat bagi pengajaran, khususnya pengajaran bahasa Inggris. Masalah lainnya yang ditemukan adalah, kurangnya pemahaman guru dan dalam memahami potensi kecerdasan anak, yang meliputi pemahaman akan minat dan bakat anak. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang memberikan dampak yang signifikan terhadap performa dan motivasi belajar siswa di kelas. Permasalahan tersebut juga dialami oleh kedua mitra, hal tersebutlah yang akhirnya mendorong terlaksananya program tutorial bahasa Inggris untuk anak usia dini dan program layanan bimbingan belajar untuk anak SD/MI. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tutorial bahasa Inggris ini akan dilakukan di luar jam pelajaran sekolah sebagai program tambahan belajar atau kursus tambahan. Sementara itu, program bimbingan belajar yang dilakukan meliputi konseling (pelatihan soft skill karakter abad 21) dan pelayanan bantuan uji kecerdasan serta minat dan bakat anak. Adapun pihak sekolah yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah 1). M.I Nurul Ikhsan 2). MI Sirajul Athfal yang terletak di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak-anak untuk lebih dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya sekaligus memberikan bantuan bimbingan belajar secara konseling dan tes minat dan bakat bagi siswa, sehingga sekolah dapat membantu siswanya dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Seperti yang kita ketahui, bahasa Inggris merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap individu untuk bisa meraih kesuksesan dalam dunia pendidikan dan dunia karir di masa depan. Selain itu, memahami potensi dan minat peserta didik merupakan sebuah hal yang sangat krusial bagi institusi sekolah, khususnya bagi 1). dan 2). selaku mitra dalam kegiatan ini. Sementara itu, penerapan soft skill karakter dan keterampilan abad 21 yang dikembangkan oleh UNESCO yang meliputi (Seamolec Online Course Module 2, 2012): 1). Teknologi dan literasi 2). Berfikir kritis, 3. Kreatifitas, 4). Kolaborasi, 5). Komunikasi akan disisipkan dalam proses aktifitas belajar di kelas. Memiliki keterampilan dan soft skill abad 21 yang baik, memahami minat dan bakat anak, dan menguasai keterampilan bahasa Inggris merupakan kunci untuk menempuh kesuksesan di abad 21 ini.

**Keyword:** Kursus Bahasa Inggris Anak Usia Dini, Bimbingan Belajar Peminatan, dan Konseling Kecerdasan Karakter 21<sup>st</sup> Century Skill

## **A. Topik Penelitian**

Melakukan pengabdian pada masyarakat melalui rancangan program kursus bahasa Inggris untuk anak usia dini dan melakukan test uji minat dan bakat.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang penentu keberhasilan pengelolaan pendidikan nasional. Semakin baik pengelolaan pendidikan di jenjang pendidikan bagi anak usia dini semakin baik pula input yang dihasilkan dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Pinter (2006), yang termasuk ke dalam kriteria pembelajaran usia dini adalah pembelajaran yang berada pada rentang usia belajar antara 6 – 12 tahun. Dilihat dari aspek cara belajar dan tingkah lakunya; pembelajar anak usia dini sangatlah unik. Cara mereka belajar, termasuk belajar bahasa; tidak mirip dengan orang dewasa (Pinter, 2006). Lebih jauh, anak-anak adalah dapat dikategorikan sebagai pembelajar yang aktif dan pemikir (Piaget, 1970).

Mereka biasanya memahami pengetahuan baru melalui keterlibatan aktif dari kegiatan tertentu. Mereka juga lebih tertarik pada hal-hal atau kegiatan ketika berpikir konkrit dan menyenangkan. Selain itu, Vygotsky (1962) menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui interaksi sosial. Vygotsky (1962) juga memperkenalkan konsep ZPD (Zone of Proximal Development) yang berarti

zona di mana anak-anak perlu melakukan atau mengetahui sesuatu yang mereka belum tahu dengan bantuan dari, misalnya, orang dewasa. Anak-anak juga belajar secara efektif melalui scaffolding oleh orang dewasa. Konsep ini sebenarnya berkaitan erat dengan ZPD Vygotsky mana anak-anak perlu dibimbing langkah demi langkah.

Dalam dunia pembelajaran bagi anak usia dini di Indonesia, permasalahan utama yang dihadapi saat ini adalah 1). kurang meratanya pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini antara di kota besar dan di kota kecil, 2). jumlah siswa terlalu banyak, 3). kurangnya tenaga pengajar yang memahami metode yang tepat bagi pengajaran, khususnya pengajaran bahasa Inggris. Masalah lainnya yang ditemukan adalah, kurangnya pemahaman guru dan dalam memahami potensi kecerdasan anak, yang meliputi pemahaman akan minat dan bakat anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, hal tersebut menjadi salah satu faktor yang memberikan dampak yang signifikan terhadap performa dan motivasi belajar siswa di kelas.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh kedua mitra, hal tersebutlah yang akhirnya mendorong terlaksananya program tutorial bahasa Inggris untuk anak usia dini dan program layanan bimbingan belajar untuk anak SD/MI. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tutorial bahasa Inggris ini akan dilakukan di

luar jam pelajaran sekolah sebagai program tambahan belajar atau kursus tambahan. Sementara itu, program bimbingan belajar yang dilakukan meliputi konseling (pelatihan soft skill karakter abad 21) dan pelayanan bantuan uji kecerdasan serta minat dan bakat anak. Adapun pihak sekolah yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah 1). M.I Nurul Ikhsan 2). MI Sirajul Athfal yang terletak di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor.

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak-anak untuk lebih dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya sekaligus memberikan bantuan bimbingan belajar secara konseling dan tes minat dan bakat bagi siswa, sehingga sekolah dapat membantu siswanya dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Seperti yang kita ketahui, bahasa Inggris merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap individu untuk bisa meraih kesuksesan dalam dunia pendidikan dan dunia karir di masa depan. Selain itu, memahami potensi dan minat peserta didik merupakan sebuah hal yang sangat krusial bagi institusi sekolah, khususnya bagi 1). M.I Nurul Ikhsan 2). MI Sirajul Athfal selaku mitra dalam kegiatan ini. Sementara itu, penerapan soft skill karakter dan keterampilan abad 21 yang dikembangkan oleh UNESCO yang meliputi (Seamolec Online Course Module 2, 2012): 1). Teknologi dan literasi 2). Berfikir kritis, 3. Kreatifitas, 4). Kolaborasi, 5). Komunikasi akan disisipkan

dalam proses aktifitas belajar di kelas. Memiliki keterampilan dan soft skill abad 21 yang baik, memahami minat dan bakat anak, dan menguasai keterampilan bahasa Inggris merupakan kunci untuk menempuh kesuksesan di abad 21 ini (Partnership for 21st Century Skill, 2008).

Selain hal tersebut, program ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi sekolah untuk dapat memiliki visi dan kemampuan tata kelola sekolah yang sesuai dengan standar ideal dalam pembelajaran abad 21 dan selaras dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah maupun UNESCO. Selanjutnya, hal tersebut diharapkan dapat berimbas pada peningkatan human development index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta Educational Development Index (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan (IPP) di Kecamatan Cibinong sehingga dapat memberikan kemajuan kepada lingkungan sekitarnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Sebagai mitra dalam pelaksanaan PKM ini adalah siswa kelas 5 dan 6). M.I Nurul Ikhsan 2). MI Sirajul Athfal di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu:

(1) Rata-rata hasil belajar bahasa Inggris

siswa yang tidak memuaskan pada mata pelajaran ini.

- (2) Siswa kesulitan belajar bahasa Inggris karena konsep pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada penguasaan grammar (tata bahasa), daripada penguasaan fluency (tingkat kelancaran) serta function (fungsi bahasa dalam percakapan sehari-hari).
- (3) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris, dirasakan kurang menarik bagi siswa dan cenderung membosankan, karena dipenuhi oleh kegiatan yang tidak bervariasi, latihan grammatikan, dan menjawab soal. Seharusnya pembelajaran dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengkonstruksi ilmu pengetahuannya sendiri secara mandiri (students-centered learning) dan kegiatan belajar yang dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan berbahasanya.
- (4) Kurangnya pengetahuan para guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif.
- (5) Kurangnya pemahaman sekolah dan guru terhadap prinsip-prinsip pembelajaran abad 21, Core Skill, maupun pengembangan karakter yang memiliki imbas penting dalam menunjang kesuksesan belajar siswa di masa depan.

- (6) Guru dan sekolah tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengembangkan dan menganalisa minat dan bakat peserta didiknya. Dalam pembelajaran modern, peminatan merupakan kunci bagi setiap individu untuk dapat mengembangkan dirinya dan masa depannya.

Merujuk pada latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pelaksanaan program kursus bahasa Inggris dan bimbingan kompetensi minat dan bakat berjalan?
2. Bagaimana tanggapan siswa mengenai penerapan program tersebut?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Pengabdian**

Tujuan dan manfaat yang diberikan melalui kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan pelayanan aktifitas pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan, menarik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 sehingga kemampuan siswanya dapat meningkat.
- 2) Melatih siswa dalam mengembangkan karakter keterampilan abad 21 yang disisipkan dalam aktifitas belajar di kelas.

- 3) Memberikan layanan bimbingan belajar berupa test peminatan dan konseling bagi siswa.

#### **E. Metode Pengabdian**

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan mengadaptasi tahap-tahap yang terdapat pada action research yang meliputi dari 4 (empat) aspek cakupan kegiatan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Selanjutnya, kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan diilustrasikan dalam uraian berikut ini.

##### **1. Perencanaan**

Aktivitas yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi pembentukan dan pembekalan tim pelaksana kegiatan PKM, sosialisasi program PKM kepada dua sekolah mitra kegiatan PKM, penyusunan program pelatihan. Berikut adalah uraian dari kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan:

##### **2. Pembentukan dan Pembekalan Tim pelaksana kegiatan PKM**

Tim pelaksana diundang untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan LPPM UIKA Bogor. Tim pelaksana kemudian diberikan pelatihan dan pembekalan mengenai pelaksanaan, tujuan kegiatan, target dan capaian, serta hal hal yang

berhubungan dengan kegiatan PKM baik yang bersifat teknis maupun non-teknis.

##### **3. Sosialisasi Program PKM kepada Dua Sekolah Mitra Kegiatan PKM**

Sosialisasi dilakukan dengan mendatangi kedua mitra kegiatan PKM yaitu 1). M.I Nurul Ikhsan 2). MI Sirajul Athfal. Selanjutnya, tim pelaksana mengadakan pertemuan dengan para stakeholder di kedua sekolah mitra tersebut untuk melakukan sharing terkait program apa saja yang akan dilaksanakan selama kegiatan PKM ini berlangsung.

##### **4. Penyusunan Program Pelatihan**

Penyusunan program pelatihan ini didasarkan kepada fakta-fakta permasalahan yang ditemukan di lapangan. Penyusunan program pelatihan ini meliputi: 1. Penyusunan silabus pembelajaran bahasa Inggris, 2. Pengembangan bahan ajar yang meliputi pembuatan modul sebagai bahan ajar di sekolah, 3. Penyusunan materi dan pembelajaran, dan 4. Penyusunan aktifitas pembelajaran, 5. Persiapan Tes Minat dan Bakat, 6. Penyusunan Materi Soft Skill Abad 21 dan Konseling.

##### **5. Tindakan**

Tahapan berikutnya adalah tindakan atau implementasi dari program-program yang telah dipersiapkan bagi kegiatan PKM ini. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi tujuan atau mengatasi

permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap tindakan adalah:

1. Memberikan pelayanan aktifitas pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan, menarik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21.
2. Melatih siswa dalam mengembangkan karakter keterampilan abad 21 yang disisipkan dalam aktifitas belajar di kelas.
3. Memberikan layanan bimbingan belajar berupa test peminatan dan konseling bagi siswa sekolah.

## **6. Observasi**

Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap semua program yang dilakukan selama kegiatan PKM berlangsung. Semua kegiatan pembelajaran akan didokumentasikan melalui video taping dan membuat field note atau catatan. Aspek yang akan diamati dalam kegiatan PKM ini adalah proses jalannya pelaksanaan tutorial dan pemberian kursus bahasa Inggris dan pelaksanaan bimbingan belajar berupa konseling dan peminatan.

## **7. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dapat menjadi catatan dari program PKM yang berlangsung di sekolah mitra. Refleksi bisa menjadi acuan untuk mengetahui kesan dan kepuasan mitra terhadap jalannya kegiatan PKM. Selanjutnya, output

dari kegiatan ini bisa menjadi bahan renungan, kajian dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang ingin melaksanakan kegiatan serupa di kemudian hari.

## **8. Kontribusi dan Partisipasi Mitra**

Partisipasi dan kontribusi mitra dalam kegiatan ini adalah sebagai pihak yang menyediakan tempat dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan PKM ini, yang meliputi: ruang belajar, dan sarana penunjang belajar lainnya. Selain itu, guru-guru yang ada di sekolah mitra akan menjadi pendamping dalam setiap kegiatan pembelajaran, informan serta partisipan dalam kegiatan PKM ini yang nantinya akan memberikan data yang dibutuhkan ataupun pihak yang ikut terlibat dalam melakukan penilaian terhadap kontribusi yang diberikan oleh kegiatan PKM dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

## **9. Evaluasi Pelaksanaan**

Evaluasi terhadap semua kegiatan akan dilakukan melalui tiga metode, yaitu: 1. Pendistribusian kuesioner dalam melakukan survei, 2. Melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, yang meliputi guru, siswa dan kepala sekolah. 3. Melakukan Kelompok diskusi terarah yang melibatkan guru dan Kepala Sekolah dari kedua sekolah mitra. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kegiatan PKM ini berdampak dalam mengatasi

permasalahan yang dihadapi oleh kedua sekolah mitra.. Selepas kegiatan PKM berlangsung, kedua sekolah mitra ini akan menjadi sekolah binaan yang akan terhubung dengan LPPM UIKA Bogor. Sehingga dapat terjalin kerja sama yang nantinya dapat ditujukan dalam melakukan kegiatan akademik lainnya, seperti: melakukan penelitian bersama, mendapatkan pelatihan mengenai metode pengajaran yang mutakhir dan uptodate, dan mendapatkan pelatihan mengenai pengembangan media pendukung pembelajaran. Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut.

## **G. Hasil Kegiatan dan Pembahasan**

### **1 Perencanaan**

Aktifitas yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi pembentukan dan pembekalan tim pelaksana kegiatan PKM, sosialisasi program PKM kepada dua sekolah mitra kegiatan PKM, penyusunan program pelatihan. Berikut adalah uraian dari kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan:

#### **a. Pembentukan dan Pembekalan Tim pelaksana kegiatan PKM**

Tim pelaksana diundang untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan LPPM UIKA Bogor. Tim pelaksana kemudian diberikan pelatihan dan pembekalan mengenai pelaksanaan, tujuan

kegiatan, target dan capaian, serta hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan PKM baik yang bersifat teknis maupun non-teknis. Kegiatan ini berlangsung dari awal bulan Mei 2017 hingga akhir bulan Mei 2017.

#### **b. Sosialisasi Program PKM kepada Dua Sekolah Mitra Kegiatan PKM**

Sosialisasi dilakukan dengan mendatangi kedua mitra kegiatan PKM yaitu 1). M.I Nurul Ikhsan 2). MI Sirajul Athfal. Selanjutnya, tim pelaksana mengadakan pertemuan dengan para stakeholder di kedua sekolah mitra tersebut untuk melakukan sharing terkait program apa saja yang akan dilaksanakan selama kegiatan PKM ini berlangsung. Kegiatan ini berlangsung pada awal bulan Juni 2017. Pertemuan ini merupakan diskusi sekaligus penyampaian dan pejabaran tujuan dari kegiatan pengabdian ini. Beberapa hal yang didiskusikan antara lain:

- 1). Waktu berlangsung kegiatan,
- 2). Pemilihan tempat kegiatan,
- 3). Sasaran kegiatan, dan
- 4). Capaian dari pembelajaran yang dilaksanakan.

#### **c. Penyusunan Program Pelatihan**

Penyusunan program pelatihan ini didasarkan kepada fakta-fakta permasalahan yang ditemukan di lapangan. Penyusunan program pelatihan ini meliputi: 1. Penyusunan silabus pembelajaran bahasa Inggris, 2. Pengembangan bahan ajar yang meliputi

pembuatan modul sebagai bahan ajar di sekolah, 3. Penyusunan materi dan pembelajaran, dan 4. Penyusunan aktifitas pembelajaran, 5. Persiapan Tes Minat dan Bakat, 6. Penyusunan Materi Soft Skill Abad 21 dan Konseling. Kegiatan ini berlangsung dari awal bulan Juni 2017 hingga awal bulan Juli 2017. Selanjutnya, rincian dari jadwal kegiatan dan program pelatihan ini diserahkan kepada pihak sekolah mitra untuk dijadikan acuan pada saat kegiatan pelatihan berlangsung.

## **2 Tindakan**

Tahapan berikutnya adalah tindakan atau implementasi dari program-program yang telah dipersiapkan bagi kegiatan PKM ini. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi tujuan atau mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap tindakan adalah:

1. Memberikan pelayanan aktifitas pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan, menarik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21.
2. Melatih siswa dalam mengembangkan karakter keterampilan abad 21 yang disisipkan dalam aktifitas belajar di kelas.
3. Memberikan layanan bimbingan belajar berupa test peminatan dan konseling bagi siswa sekolah.

Kegiatan ini berlangsung dari bulan Agustus 2017 hingga bulan Oktober 2017. Pelaksanaan pengabdian ini mendapatkan sambutan dan antusiasme yang luar biasa dari para peserta kegiatan. Serangkaian program yang telah tersusun dapat diimplementasikan dengan baik oleh para trainer kepada para peserta.

## **3. Observasi**

Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap semua program yang dilakukan selama kegiatan PKM berlangsung. Semua kegiatan pembelajaran didokumentasikan melalui video taping dan membuat field note atau catatan. Aspek yang akan diamati dalam kegiatan PKM ini adalah proses jalannya pelaksanaan tutorial dan pemberian kursus bahasa Inggris dan pelaksanaan bimbingan belajar berupa konseling dan peminatan.

Penilaian terhadap kualitas RPP dan kemampuan mengajar tutor dilakukan menggunakan rubrik penskoran dengan skala Likert dengan rentangan skor 1 sampai 5. Beberapa hal yang diobservasi adalah persepsi siswa terhadap jalannya program yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisioner, dapat disimpulkan bahwa siswa menyenangi kegiatan pelatihan ini. Mereka berpendapat bahwa kegiatan ini sangat membantu terutama dalam hal peningkatan kemampuan bahasa Inggrisnya. Sebanyak 80% responden menyatakan kegiatan ini sangat menyenangkan. Terkait aspek manfaat

yang diperoleh, sebanyak 83% responden menjawab kegiatan ini sangat bermanfaat. Aspek lain yang juga menjadi bahan kajian adalah media penunjang pembelajaran. 78% responden menyatakan bahwa media pendukung sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

#### **4. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dapat menjadi catatan dari program PKM yang berlangsung di sekolah mitra. Refleksi bisa menjadi acuan untuk mengetahui kesan dan kepuasan mitra terhadap jalannya kegiatan PKM. Selanjutnya, output dari kegiatan ini bisa menjadi bahan renungan, kajian dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang ingin melaksanakan kegiatan serupa di kemudian hari. Hasil dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa siswa merasa sangat termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya. Mereka merasa lebih bersemangat dan semakin menyenangi pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, uji minat dan bakat pun dapat memberikan acuan bagi siswa untuk lebih dapat menggali potensi yang dimiliki oleh mereka sehingga kelak dapat berhasil sebagai pekerja dan warga negara di lain hari.

#### **5. Evaluasi Pelaksanaan**

Evaluasi terhadap semua kegiatan akan dilakukan melalui tiga metode, yaitu: 1.

Pendistribusian kuesioner dalam melakukan survei, 2. Melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, yang meliputi guru, siswa dan kepala sekolah. 3. Melakukan Kelompok diskusi terarah yang melibatkan guru dan Kepala Sekolah dari kedua sekolah mitra. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kegiatan PKM ini berdampak dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kedua sekolah mitra.. Selepas kegiatan PKM berlangsung, kedua sekolah mitra ini akan menjadi sekolah binaan yang akan terhubung dengan LPPM UIKA Bogor. Sehingga dapat terjalin kerja sama yang nantinya dapat ditujukan dalam melakukan kegiatan akademik lainnya, seperti: melakukan penelitian bersama, mendapatkan pelatihan mengenai metode pengajaran yang mutakhir dan uptodate, dan mendapatkan pelatihan mengenai pengembangan media pendukung pembelajaran.

Kegiatan ini berlangsung pada akhir bulan Oktober 2017. Dari data yang diperoleh terhadap hasil evaluasi kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa siswa merasa lebih bersemangat dan semakin menyenangi pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, uji minat dan bakat pun dapat memberikan acuan bagi siswa untuk lebih dapat menggali potensi yang dimiliki oleh mereka sehingga kelak dapat berhasil sebagai pekerja dan warga negara di lain hari. Data dari diskusi (Focus Group Discussion) menyebutkan bahwa

diperlukan kegiatan yang sejenis yang sifatnya berkesinambungan. Kegiatan ini dirasa sangat perlu untuk dilaksanakan karena dapat mempersempit perbedaan yang biasa terjadi pada siswa di daerah dengan siswa di kota. Sehingga, siswa di daerah dapat berkompetisi dengan siswa-siswa yang berada di kota besar.

## H. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Hasil yang dicapai melalui kegiatan P2M ini adalah sebagai berikut; a. Terlaksananya pelatihan bahasa Inggris bagi anak-anak usia dini setara level Elementary di dua Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor; b. Terlaksananya tes psikologi untuk uji minat dan bakat bagi anak-anak usia dini; Meningkatnya kedewasaan siswa setelah melewati program pelatihan ini. Hal ini dapat terlihat dari cara mereka mengambil keputusan, kerja sama dengan sebaya, cara berkomunikasi baik dengan teman sebaya atau pun dengan guru pendamping; Meningkatnya nilai Ratarata hasil belajar bahasa Inggris siswa dari 6,4 sebelum pelaksanaan pembelajaran berbantuan media menjadi 7,8 setelah pelaksanaan kegiatan PKM berlangsung.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan P2M ini, beberapa saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil pelaksanaan program PKM ini adalah sebagai berikut.

- a. Para guru SD agar senantiasa berupaya secara terus menerus mengembangkan kemampuan profesionalismenya dalam pengajaran bahasa Inggris. Hal ini dapat dilakukan dengan cara diskusi dengan sesama pengajar dan mengikuti pelatihan-pelatihan.
- b. Penelitian jenis serupa dapat dikembangkan tidak hanya dalam materi pengajaran bahasa Inggris tetapi juga pada mata pelajaran sekolah yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi perbedaan mutu pendidikan di sekolah yang terdapat di kota besar dengan sekolah yang bertempat di kota kecil. Sehingga, siswa yang berada di kota kecil dapat berkompetisi di kota besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Partnership for 21st Century Skill. (2012). *21st Century Skills, Education, and Competitiveness. A Resource and Policy Guide*. [www.21centurysills.Org](http://www.21centuryskills.org).
- Piaget, J. (1970). *Genetic epistemology*. New York: W.W. Norton and Company.
- Pinter, Annamaria. (2006). *Teaching Young Language Learners*. Oxford: Oxford Semiolec Online Course Module 2. (2006). *The Urgency of ICT-Integrated Learning*. USAID.
- Vygotsky, L. (1962). *Thought and language*. Cambridge MA: MIT Press.